

PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S.Sos.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
SITI SHOLEHAH
NIM: 02210869
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Dra. Evi Septiani TH, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Siti Sholehah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Sholehah
NIM : 02210869
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
**Judul : PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL AYAT-
AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Pembimbing,



Dra. Evi Septiani TH, M.Si
NIP.150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1441/2006

Judul Skripsi :

**PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Sholehah

NIM : 02210869

Telah dimunaqosyahkan pada :

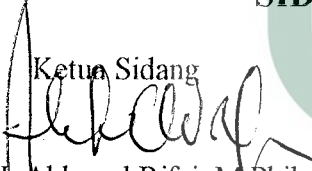
H a r i : Senin

Tanggal : 4 September 2006

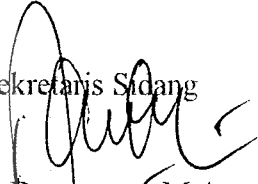
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 150228371

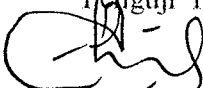
Sekretaris Sidang


Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 150314243


Pembimbing


Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji I


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji II


Khadziq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Yogyakarta, 7 September 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

“....Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok”

(QS, Al Hasyr: 18)

“Indahnya dakwah dengan karya-karya Qur’ani”

(Habiburrahman El Shirazy)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

*Orang-orang tersayang Ayahanda dan Ibunda ku
Yang telah mencahayai jalan hidupku, semoga kata-kataku mampu
menjelma menjadi "Do'a terimakasih" untuknya
Adindaku tercinta Fadhilah, yang selalu memberikan semangat dalam
menggapai citaku, Kaulah penggugah senyumanku.....*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menurunkan Al Quran sebagai pedoman hidup manusia, dan atas rahmat-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh umatnya hingga yaumul akhir.

Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan *jazakumullah khairan katsiran*, kepada berbagai pihak yang ikut membantu didalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Ahmad Rifai, M.Phil. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Evi Septiani TH. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Bapak Khadiq M.Hum. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Bapak Habiburrahman El Shirazy selaku pengarang novel Ayat-Ayat Cinta yang dengan murah hati meluangkan waktunya, memberikan izin, informasi serta saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu tercinta, serta adikku Fadhilah yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan dukungan dan atas kasih sayangnya pula hingga penulis selalu tegar dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Jirjis Ali dan ibu Luthfiah Baidlowi serta para ustadz Gedung Putih atas segala nasehat, doa dan bimbingannya yang tiada hentinya.
8. *Mas Kohar* atas segala bantuan, nasehat, dorongan semangat dan yang telah mewarnai kanvas hidupku.
9. Teman-teman KPI-A khususnya Tika, Omie, Neni, Nur, Unie dan sahabat-sahabat ku We2, Cienk, mba Utami semoga Ukhuwah yang terjalin akan kekal dan bernilai disisi-Nya, serta teman-teman GP spesial kamar 4 lt 3 yang dengan mereka tempatku berbagi suka dan duka.

Semoga segala amal kebaikan yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Siti Sholehah
02210860



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Pesan-pesan Dakwah.....	9
2. Novel Sebagai Media Dakwah.....	13
H. Metode Penelitian.....	22
1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
2. Metode Pengumpulan Data.....	23
3. Analisa Data.....	25

I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II. NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN	
EL SHIRAZY	27
A. Biorafi Habiburrahman El Shirazy	27
B. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy	29
C. Latar Belakang Lahirnya Novel Ayat-ayat Cinta	31
D. Sinopsis Novel Ayat-ayat Cinta	35
BAB III. HASIL ANALISIS NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA	
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY	40
A. Beberapa Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ayat-ayat Cinta	40
1. Pesan-pesan Tentang Aqidah	41
2. Pesan-pesan Tentang Syariah.....	50
3. Pesan-pesan Tentang Akhlaq	63
B. Bentuk Penyampaian Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Ayat- ayat Cinta.....	81
BAB IV. PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mendapatkan pengertian secara luas tentang maksud dan pengertian dari judul skripsi yang akan dibahas, maka perlu kiranya diberikan batasan mengenai pengertian masing-masing kata dalam judul:

1. Pesan-pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, dimana pesan juga harus mempunyai inti sebagai pengarah. Sedangkan dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya sesuai dengan Alqur'an dan Al hadits.

Jadi Pesan-pesan dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al- Quran, Al-Hadits dan juga sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam. Sedangkan pesan-pesan dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengajak pada kebaikan dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Agama Islam.

2. Novel *Ayat-Ayat Cinta*

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, lebih luas dari cerita pendek dan lebih sempit dari roman. Karangan ini menggambarkan

cerita tertentu dalam kehidupan manusia, mulai dari lahirnya konflik sampai pertikaian ini meninggalkan pergolakan jiwa tokoh-tokohnya, sampai akhirnya mampu mengubah jalan hidup dari tokoh-tokoh cerita novel tersebut.¹

Ayat-Ayat Cinta adalah judul novel karya Habiburrahman El Shirazy yang mempunyai makna konotatif tanda-tanda cinta atau sinyal-sinyal cinta. Hal ini ditunjukkan novel tersebut dengan menghiaskan ayat-ayat Al Quran yang mengungkapkan keteguhan iman, cinta kasih, ketakwaan dan kesucian dalam hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada hambanya.

Jadi novel *Ayat-Ayat Cinta* dalam penelitian ini yaitu suatu karya sastra yang berbentuk novel yang di tulis oleh Habiburrahman El Shirazy.

Habiburrahman El Shirazy adalah sastrawan muda di kalangan dunia sastra Indonesia, tetapi karyanya perlu menjadi acuan terutama bagi penulis pemula. Penulis yang lahir di Semarang, 30 September 1976 ini mampu memadukan dakwah, tema cinta dan latar belakang budaya suatu bangsa dalam novelnya. Pengarang yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan sampai S2 di *The Institute For Islamic Studies In Cairo* juga aktif menghasilkan beberapa karya terjemahan. Tulisannya sering muncul di *Anidda*, *Jurnal Sastra dan Budaya Kinanah* serta lainnya. Selain menulis dan menerjemah, kini beliau mendedikasikan dirinya di dunia pendidikan.

¹ Suparni, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Ganeca Exacto, 1988), hlm.77.

Di awal tahun 2004 ia meluncurkan tiga karya secara bersamaan diantaranya adalah *Novel Ayat-ayat Cinta* yang di dalamnya mengandung nilai religius dan pesan-pesan dakwah, namun penyampaiannya tidak menimbulkan kesan menggurui. Sedangkan dalam penelitian ini, Habiburrahman El Shirazy adalah pengarang novel *Ayat-ayat Cinta* yang menjadi subyek penelitian ini.

Penegasan istilah di atas dapat dirumuskan maksud judul secara keseluruhan yaitu Penelitian terhadap Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang di dalamnya tertuang pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al Quran dan As sunnah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama moral, yaitu agama yang mementingkan isi dan kandungan, bukan penampilan saja. Selain itu, Islam juga senantiasa membentuk moral setiap penganutnya, yaitu moral yang benar-benar mencerminkan muslim sejati. Salah satu nilai moral yang diajarkan Islam adalah berdakwah di jalan Allah, karena dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Artinya, setiap muslim berkewajiban menjadi penyeru untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak pada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, membawa masyarakat menjadi manusia-manusia yang bersifat *konsumerisme*, *materialistis* dan pendangkalan-pendangkalan etika serta moral. Hal ini sangat berbahaya

apabila tidak secepat mungkin dilakukan pencegahan-pencegahan. Saat ini, nilai-nilai moral agama semakin tergusur dengan sifat-sifat tersebut di atas, sehingga sebuah tantangan tersendiri bagi juru-juru dakwah masa kini untuk melakukan pencegahan-pencegahan agar fenomena tersebut tidak semakin meluas.

Salah satu pencegahan yang harus dilakukan juru-juru dakwah tersebut adalah dengan memberikan pencerahan pada masyarakat tentang bahayanya sifat-sifat tersebut, dengan kata lain para juru dakwah harus mendakwahkan pada masyarakat untuk menjauhi sifat-sifat tersebut. Karena dakwah pada hakikatnya adalah usaha untuk mengubah seseorang, kelompok orang atau suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan Rosul-Nya. Sedangkan esensi dakwah sendiri adalah mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah kepada keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kondisi kehidupan yang timpang kearah kondisi kehidupan yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islami²

Agar mencapai hasil yang maksimal, para juru dakwah seringkali menggunakan media/alat untuk berdakwah. Hal ini juga dilakukan Rosulullah SAW dan sahabat-sahabatnya. Pada zaman permulaan Islam, Rosulullah SAW dan sahabat-sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung dalam melaksanakan tugasnya itu.³ Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, media/alat dalam berdakwah semakin banyak pilihannya. Menurut

² Hilmi Muhammadiyah dan Syamsudin M. Pay (ed), *Dakwah dan Globalisasi*, (Jakarta: ELSAS, 2000), hlm. 23.

³ Dr. Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Rasindo, 1986), hlm. 31.

Hamzah Yakub dalam bukunya *Publisistik Islam Dakwah dan Leadership*, media atau alat dalam berdakwah dapat berupa lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.⁴

Habiburrahman El Shirazy, penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* memilih media karya sastra tulis sebagai alat atau media untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya. Suatu karya sastra tidak terlepas dari pengarangnya, dan pengarang karya sastra akan dipengaruhi oleh struktur sosial dimana ia berada. Keberadaan suatu novel tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi, agama dan lain sebagainya, sehingga suatu karya sastra yang dihasilkan akan mempunyai kekhasan tersendiri.

Begitu pula dengan Habiburrahman El Shirazy dalam menyampaikan pesan dakwahnya di novel *Ayat-Ayat Cinta*. Beliau mampu menggambarkan kehidupan di Mesir sebagai latar belakang cerita novelnya ini seperti nyata dikarenakan ia mengalami sendiri kehidupan sehari-hari di daerah tersebut. Sehingga pembaca seperti melihat langsung suasana Mesir.

Dalam novel setebal 426 halaman ini, di awal cerita penulis menggambarkan suasana Mesir sebagai latar belakang cerita ini, kemudian memperkenalkan seorang pemuda bernama Fahri sebagai tokoh utamanya. Baru pada halaman berikutnya penulis memulai ceritanya. Hal ini berbeda dengan kebanyakan novel-novel lain dimana pengenalan tokoh utamanya diselipkan di tengah-tengah cerita.

⁴ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), hlm. 47.

Kemampuan penulis dalam menyampaikan dakwahnya juga sangat halus, hal ini diharapkan tidak menimbulkan perasaan pembaca bahwa dakwah itu sengaja diselipkan dengan terpaksa. Bahkan tanpa disadari ilmu fiqih dan akidah pembaca bertambah setelah mengikuti dialog-dialog yang disampaikan. Sebagai novel *pembangun jiwa* yang memiliki pesan-pesan dakwah, novel ini ditulis dengan menggunakan sepuluh referensi. Bahkan hanya untuk menuliskan adegan Fahri bertemu dengan sahabat Nabi Imam Ibnu Mas'ud dalam mimpi, penulis perlu mendasarkan ceritanya pada *Kitab Ar-Ruuh* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

Meskipun banyak mengandung muatan dakwah, novel ini juga tidak lepas membahas tentang cinta yang romantis. Dalam novel ini tokoh Fahri diwarnai dengan kisah-kisah asmara. Perasaan Fahri diceritakan dengan baik ketika ia harus menjadi rebutan tiga orang perempuan. Pada bagian cerita bulan madu Fahri dan Aisyah jelas sekali digambarkan terjadinya adegan yang selalu ada dalam novel asmara. Disinilah kelebihan lain novel ini yang menceritakan hubungan suami istri namun tidak terjatuh ke dalam kevlugaran.

Sebagai seorang sastrawan, Habiburrahman El Shirazy tidak melepas identitas kemuslimannya. Hal ini nampak ketika ia berhasil memasukkan unsur-unsur ajaran Islam ke dalam novel-novelnya. Pernyataan-pernyataan yang bersumber pada Al Quran dan Sunnah banyak menghiasi setiap novel karya Habiburrahman El Shirazy, terutama novel yang diberi judul *Ayat-ayat Cinta*. Banyak novelis dan sastrawan mengakui keindahan novel ini. Ahmad Tohari, sastrawan pengarang fenomenal trilogi "*Ronggeng Dukuh Paruk*", mengakui

bahwa novel ini bagus. Sebuah novel tentang seorang santri salaf metropolis dan musafir yang haus ilmu. Keindahan cinta dibangun di bawah terang cahaya petunjuk. Tak berlebihan bila novel ini disebut sebagai novel pembangun jiwa.⁵ Bukti lain sebagai pertanda bahwa novel ini cukup digemari pembaca adalah hasil penjualan yang telah melampaui target, bahkan dalam cetakan ke IX telah dicatumkan label *Best Seller* yang menandakan penjualan novel ini benar-benar laku keras.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan, yaitu:

1. Apa saja isi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana bentuk penyampaian pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, karya Habiburrahman El Shirazy?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mengetahui bentuk penyampaian pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, karya Habiburrahman El Shirazy

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-ayat Cinta*, (Jakarta: Republika, 2005), hlm. Depan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan tulisan dakwah bagi sastrawan muslim.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat meneliti tentang pesan-pesan dakwah pada karya sastra novel.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah di masa yang akan datang, khususnya melalui novel.

F. TELAAH PUSTAKA

Buku dan hasil penelitian yang representatif dan memuat pesan-pesan dakwah, khususnya pesan dakwah dalam sebuah novel diantaranya:

Skripsi Ahmad Muchlis dengan judul *Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*,⁶ mengungkapkan pesan-pesan dakwah dalam sebuah novel karya Kuntowijoyo yang berjudul *Pasar*. Namun, pesan-pesan dakwahnya diambil atau dititikberatkan hanya pada satu tokoh saja yaitu Pak Mantri. Pak Mantri merupakan seorang pemimpin yang menghadapi permasalahan dengan kelompoknya. Ia mempunyai watak sebagai seorang pemimpin Islam yang selalu menggembor-gemborkan kebaikan serta melarang berbagi kegiatan yang menjurus kemungkaran.

Kajian tentang novel juga dapat ditemukan pada penelitian Strata Satu (S1). Tulisan Susilani AM, lulusan Fakultas Dawah Jurusan Bimbingan dan

⁶ Ahmad Muchlis, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijag, 1997.

Penyuluhan Islam, angkatan 1998, yang mengangkat judul *Muatan Dakwah Dalam Novel Kemarau Karya A.A. Navis*.⁷ Penelitian Susilani AM tersebut membeberkan muatan dakwah dalam novel karya A.A. Navis yang berjudul *Kemarau* secara eksplisit dan implisit. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang pesan dakwah yang berkaitan dengan bimbingan untuk jiwa, sesuai dengan jurusan penulis penelitian tersebut.

Pesan-pesan dakwah dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, karya Habiburrahman El Shirazy, sampai saat ini belum ada karya yang mencoba membahasnya, baik berupa buku ataupun hasil penelitian lain. Untuk itulah penyusun mencoba untuk membuat karya yang membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai novel sastra yang religius. Penelitian ini ditekankan pada seluruh pesan yang berhubungan dengan religiusitas Islam.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Pesan-pesan Dakwah

Menurut WJS. Purwadarminto, pesan adalah pesanan, suruhan (perintah, nasehat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.⁸ Sedangkan menurut Onong Uchyono Effendi, dalam bukunya *Ilmu Komunikasi teori Dan Praktek*, menyatakan bahwa *massage* atau pesan merupakan seperangkat lambang bermakna

⁷ Susilani AM, *Muatan Dakwah Dalam Novel Kemarau Karya A.A. Navis*. Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

⁸ WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 745.

yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.⁹ Endang S. Sari dalam bukunya *Audience Research*, mengungkapkan message atau pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.¹⁰ Dimana pesan ini seharusnya mempunyai inti (tema) sebagai pengaruh dalam mencapai perubahan sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan juga dapat disampaikan dengan panjang lebar, namun yang harus diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari proses komunikasi. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya. Dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.¹¹

Jadi pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan di dalam proses dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits, statemen ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua kenyataan yang bersumber dari Al Qu'an dan Al Hadits,

⁹ Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remadja Rosda Karya, 1992), hlm 18

¹⁰ Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm .25.

¹¹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan bintang, 1977), hlm. 17.

baik tertulis maupun lisan (risalah).¹² Dan pesan dakwah ini dapat dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang berupa ajakan atau seruan yang mengandeng ajaran agama dan bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Menurut Onong Uchoyono Effendi, pesan komunikasi terdiri dari isi pesan (*The Content Of Message*) dan lambang (simbol).¹³ Maksud dari pesan disini adalah materi-materi yang disampaikan oleh komunikator (*Da'I*) kepada komunikan (*Audiens*) yang berupa bahasa, Jika yang disampaikan adalah pesan dakwah, maka di dalamnya akan terdapat:

1. Isi pesan dakwah atau materi dakwah

Asmuni Syukir mengelompokkan materi dakwah menjadi tiga hal, yakni Aqidah, Syariah dan Akhlak karimah.¹⁴ Akidah atau yang biasanya dikaitkan dengan keimanan merupakan sesuatu yang menyangkut keyakinan. Hal-hal yang perlu diyakini meliputi keimanan pada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, rosul, hari kiamat dan keyakinan pada qodlo dan qodar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan itu.¹⁵

Sedangkan masalah Syariah menyangkut amal lahir dalam rangka mentaati peraturan atau hukum Allah. Hal ini dimaksudkan agar hubungan antara manusia dengan Tuhannya atau antar manusia

¹² Toto Tasmara, *komunikasi Dakwah*, (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 43.

¹³ Onong Uchoyono Effendi, *Imu Komunikasi teori dan Praktek*, hlm. 20.

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 60.

¹⁵ Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 17.

satu dengan manusia yang lainnya akan menjadi teratur. Wujud hubungan manusia dengan Tuhannya berupa ibadah, sedangkan wujud hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya dapat berupa hubungan jual beli, berumah tangga, beramal sholeh dan lain sebagainya.

Masalah Akhlak karimah adalah masalah yang berkaitan dengan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang bersih dari sifat yang tercela dan selalu dihiasi oleh sifat-sifat mulia dan terpuji. Ketiga kerangka dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang muslim. Integrasi ketiga komponen tersebut dapat diibaratkan sebagai pohon, akarnya adalah akidah, sementara batang, dahan dan daunnya adalah syariah, sedangkan buahnya adalah Akhlak.

2. Lambang

Lambang yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah oleh penyampai pesan biasanya berupa bahasa lisan, perbuatan, tulisan, lukisan dan sebagainya atau bersifat verbal simbol dan nonverbal simbol.

Jadi sesuatu dapat dikatakan sebagai sebuah pesan dakwah apabila di dalamnya terdapat materi dakwah yang disampaikan pada sasaran dakwah oleh penyampai pesan dalam bentuk lambang bahasa, yang mana bahasa yang digunakan bisa berupa eksplisit maupun implisit.

Sedangkan pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan dua cara, yaitu:

1. Langsung, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dan komunikan.
 2. Tidak langsung, yaitu dakwah yang dilakukan tanpa tatap muka antara *Da'I* dan *Audiennya*. Dilakukan dengan bantuan sarana lain yang cocok. Misalnya dengan bantuan korespondensi, penerbitan, televisi, radio, dan sebagainya.¹⁶
2. Novel Sebagai Media Dakwah

Dalam "*The Learner's Dictionary of Current English*" seperti dikutip Henry Guntur Tarigan dalam buku *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, diterangkan bahwa novel adalah cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku/lebih, menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.¹⁷

Sedangkan Sugihastuti dan Suharto, dalam bukunya *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, menerangkan bahwa karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang terpadu. Untuk mengetahui makna/pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis.¹⁸

¹⁶ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 84-85.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 164.

¹⁸ Sugihastuti Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 43.

Adapun unsur-unsur novel meliputi:

1. Tema.

Tema merupakan dasar cerita yang menjadi sasaran tujuan. Selain itu, tema juga merupakan hal yang paling penting dalam sebuah cerita.

2. Ketegangan atau pembayangan.

Ketegangan (*suspense*) adalah cara menyusun cerita sehingga pembaca selalu ingin tahu apa yang terjadi selanjutnya.

3. Alur (Plot)

Alur merupakan struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya suatu fiksi berusaha bergerak dari system permulaan (*beginning*) melalui pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir.

4. Pelukisan tokoh.

Pelukisan tokoh adalah penggambaran para pelaku dalam cerita mengenai rupa pribadi atau watak para tokoh.

5. Konflik

Konflik yaitu hambatan, rintangan yang dihadapi oleh para tokoh dalam suatu cerita. Konflik bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitarnya, suatu ide dengan ide yang lain, seseorang dengan kata hatinya dan lain sebagainya.

6. Keseragaman dan atmosfer.

Keseragaman dan atmosfer merupakan usaha agar cerita tersebut bisa hidup dan menarik pembaca harus dapat merasakan bersama-sama dengan lakon segala hal yang dialaminya atau suatu yang dihadapinya.

7. Latar (setting).

Biasanya akan memuat latar belakang fisik, unsur tempat, ruang dalam suatu cerita.

8. Pusat (fokus).

Ini merupakan salah satu unsur novel sebagai tempat suatu daya imajinasi berkonsentrasi.

9. Kesatuan (unitas).

Kesatuan merupakan rasa keseluruhan ataupun rasa kesatuan yang mengandung makna keseluruhan dan final.

10. Logika.

Unsur ini menunjukkan hubungan yang terdapat antara tokoh dengan tokoh, atau antara tokoh dengan latar.

11. Interpretasi.

Dalam fiksi gerak atau aksi berbeda dari kebanyakan kejadian yang dapat kita saksikan dalam kehidupan nyata, oleh karena itu dalam fiksi menyajikan serta menuntut penafsiran (interpretasi).

12. Kepercayaan

Pengarang fiksi yang menghasilkan karya yang baik dalam fiksinya, tokoh-tokohnya nyata, real, gerakannya memuaskan dan logis, idenya serius, hingga pembaca dapat menikmatinya.

13. Pengalaman keseluruhan.

Hal ini merupakan sesuatu yang dapat diberikan oleh suatu fiksi kepada arah pembaca. Oleh karena itu setiap fiksi merupakan pengalaman sang penulis, dan kebanyakan adalah pengalaman imajinatif.

14. Gerakan.

Terdiri dari dua gerakan, yaitu gerakan ruang dan gerakan dalam waktu.

15. Pola.

Pola merupakan perulangan yang bermakna, seperti halnya perulangan insiden-insiden kejadian pada alam.

16. Seleksi dan sugesti.

Bahwa semua masalah dapat diuraikan secara rinci. Namun dalam setiap fiksi tidak semua masalah harus diuraikan secara rinci.

17. Gaya.

Gaya ini berkaitan dengan penyusunan kata atau penyusunan bahasa.¹⁹

Unsur-unsur dalam fiksi sekaligus unsur dalam novel yang dipaparkan di atas bukanlah unsur-unsur yang dapat terpisah antara satu

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, hlm. 164.

dengan yang lain, tapi kesemuanya merupakan satu kesatuan dan kebulatan yang utuh.²⁰

Novel juga dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu novel percintaan, novel petualangan dan novel fantasi.²¹ Novel percintaan melibatkan pemeran tokoh pria dan wanita secara seimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Dalam jenis ini digarap hampir semua tema, dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.

Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peran wanita, jika wanita dalam hal ini disinggung, maka penggambarannya kurang berperan. Sedangkan novel fantasi, bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.

Selain jenis-jenis novel di atas, ada juga jenis novel yang lainnya yaitu novel populer dan novel sastra. Novel populer adalah novel yang terkenal pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah aktual dan *nge-trend*, namun hanya sampai pada tingkat permukaan.

Novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman dan tidak memaksa orang untuk

²⁰ Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 56.

²¹ Yakob Sumardjo, dkk., *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm 29.

membacanya kembali. Ia biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.²²

Sedangkan novel sastra biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan pengucapan yang baru pula. Novel sastra menuntut aktivitas pembaca secara lebih serius, menuntut pembaca untuk “mengoperasikan” daya intelektualnya. Secara garis besar, novel populer dan novel sastra dibedakan oleh satu hal yaitu mutu sastranya.

Karya sastra sebagaimana dikatakan Salih Adam yang dikutip oleh Sugeng Sugiyono²³ adalah bagian dari karya seni, dan esensi dan karya seni itu adalah keindahan dalam realitas nyata maupun tidak nyata.

Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Di sini sastra meneruskan tugas kehidupan nyata sehari-hari. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan sehari-hari, tetapi menafsirkan kehidupan itu, memberikan arti pada kehidupan itu agar tetap berharga dan lebih memanusiakan manusia.

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah, agar mempermudah dalam berdakwah seorang juru dakwah biasanya menggunakan media dalam usaha menyampaikan pesan dakwah pada obyek dakwah. Seorang *Da'I* yang berkecimpung dalam dunia sastra,

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 18.

²³ Sugeng Sugiyono, *Pengantar Editor, Bunga Rampai Sastra dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993), hlm. 56.

dalam hal ini sastra yang berbentuk novel, ia dapat menggunakan novel sebagai media dakwah. Mereka beranggapan bahwa pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh akan membuat kesan mendalam di hati pembaca dan tanpa terasa pembaca terobsesi oleh ide-ide keagamaan pengarang. Karena novel yang baik adalah novel yang membekali pembaca dengan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca selanjutnya.

H.B Jassin mengisyaratkan bahwa sebab utama kemunduran umat Islam adalah karena seni tidak diikuti sertakan secara kreatif dalam kehidupan beragama.²⁴ Maka beliau menyerukan hendaklah para seniman mempergunakan media modern tanpa perasaan was-was untuk mendakwahkan agama, melalui film, radio, televise, seni lukis, seni suara dan sastra. Semua penemuan modern haruslah dimanfaatkan untuk tujuan keselamatan manusia dan untuk mencari keridhoan Tuhan.

Menggunakan media tulis dalam berdakwah sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dakwah. Rosulullah SAW sendiri sudah memperkenalkannya dalam bentuk surat menyurat yang dikirimkan kepada penguasa Nasrani. Selain itu bisa dilihat juga dari ayat-ayat Al Quran sebagai firman Tuhan, yang pada setiap akhir ayat terlihat seni keindahannya. Dari sini kita bisa belajar bahwa sastra bisa menjadi salah satu media dakwah, sebab kadang kala orang lebih tersentuh hatinya bila

²⁴ H.B Jassin, *Sastra Indonesia Sebagai Warga SAstra Dunia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 95.

membaca novel atau puisi dibanding dengan mendengarkan ceramah atau pidato ditempat pengajian.

Dakwah yang disalurkan melalui media tulisan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya antara lain:

1. Penyampai dapat menyiapkan materi pesan sebaik mungkin, baik dari segi bahasa, metode maupun bentuk lain yang dikehendaki.
2. Pesan yang disampaikan bisa dikontrol.
3. Pesan yang disampaikan bersifat tetap.
4. Tidak bersifat mengikat kepada penerima pesan, artinya pembaca bebas untuk memilih tempat, ruang dan waktu dalam menerima pesan.
5. Bisa dibaca berulang-ulang.

Sedangkan kelemahannya adalah:

1. Penerima tidak dapat mengetahui gerak-gerik penyampai pesan.
2. Penerima harus aktif membaca sendiri tanpa dapat bertanya langsung apabila menjumpai hal-hal yang tidak dipahami.²⁵

Sedangkan secara umum bentuk penyampaian pesan dalam karya fiksi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Hal ini sedikit banyak disebabkan karya sastra dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu.²⁶ Sesuatu itu mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral ataupun amanat. Karya sastra yang merupakan

²⁵ Zakaria, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Ladang Permimis Karya Ramadhan KH*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

²⁶ Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, hlm. 17

salah satu wujud karya seni dan memiliki tujuan estetis, tentunya memiliki kekhususan tersendiri dalam hal penyampaian pesan-pesan dakwah. Sehingga faktor pemilihan bentuk penyampaian pesan oleh pengarang akan mempengaruhi kualitas karyanya.

Bentuk penyampaian pesan secara langsung dapat dilakukan dengan cara pelukisan sifat tokoh yang bersifat uraian, *telling* dan penjelasan. Dalam teknik ini pengarang langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga mempermudah pembaca dalam memahaminya cerita tersebut. Bentuk seperti ini juga memungkinkan digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pembaca melalui cerita.

Sedangkan bentuk penyampaian secara tidak langsung yaitu pengarang secara tidak langsung mendeskripsikan pesan yang disampaikan, tetapi pesan-pesan tersebut terkandung dalam cerita. Sehingga pembaca akan memahami pesan yang terkandung dalam cerita itu setelah membaca dan melakukan penafsiran terhadap cerita tersebut.

Hal yang ditampilkan dalam cerita adalah peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik dalam cerita tersebut, baik tingkah laku verbal maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaan. Melalui berbagai hal itulah pesan dakwah disampaikan.

Bentuk penyampaian pesan di atas digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan-pesan dalam karyanya. Sebagian besar pengarang

menggunakan bentuk penyampaian secara tidak langsung, hal ini dikarenakan pengarang tidak mau menggurui pembaca.

H. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*Library Research*), yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang obyek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya.²⁷ Karena itulah penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data diskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh, maka dalam penelitian ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi cara memandang merupakan bagian dari suatu keutuhan.²⁸

Jadi dalam penelitian kualitatif yang penulis pergunakan ini akan memberikan diskripsi terhadap kata-kata yang terdapat dalam *Novel Ayat-Ayat Cinta*. Dengan demikian penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, juga tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Tujuan penggunaan metode kualitatif ini adalah:

1. Mengumpulkan informasi yang aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

²⁷ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 8.

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 2.

2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.²⁹

Dalam menentukan metode penelitian tentu saja harus menyesuaikan obyek yang akan diteliti begitu pula dengan subyek penelitiannya.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian, adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Terekait dengan penelitian conten analisis, perlu peneliti tegaskan bahwa sumber data yang digunakan adalah Novel *Ayat-ayat Cinta* dan pengarangnya yaitu Habiburrahman El Shirazy.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penulisan ini adalah pesan-pesan dakwah dalam Novel *Ayat-ayat Cinta*.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

²⁹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 25.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah studi dokumen berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³⁰ Studi dokumentasi dalam penelitian ini berproses dan berawal dari menghimpun dokumen yang berupa majalah, jurnal, tulisan-tulisan di internet dan novel-novel hasil karya orang lain yang sesuai dengan penelitian ini, kemudian memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian. Menerangkan, mencatat dan menafsirkan serta menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain yang berkaitan dengan novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan mencari bahan atau keterangan serta pendapat yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan atau "face to face" dengan orang yang dikehendaki.³¹ Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada pengarang novel *Ayat-Ayat Cinta* yaitu Habiburrahman El Shirazy. Bentuk *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu dengan membawa daftar pertanyaan agar pembicaraan tidak melenceng dari topik-topik penulisan.³²

³⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 77.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 193

³² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta, IFFA Press, 1998), hlm. 54.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (Content Analysis), yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisis data yang berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam analisis ini juga dikaitkan dengan pencerminan jiwa dan pikiran komunikator (pengarang) pada saat merumuskan pesannya.³³

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menganalisis data tentang bentuk dan unsurnya.
- b. Mendiskripsikan ciri-ciri atau komponen-komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisis ciri-ciri atau komponen-komponen yang terkandung dalam setiap data.
- d. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisis itu sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang pesan dakwah, serta corak atau pesan dakwah dalam novel tersebut.³⁴

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

³³ Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Bina Cipta, 1976), hlm. 199.

³⁴ Yudiono K. S., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 14.

penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua memuat biografi dan karya-karya Habiburrahman El Shirazy, latar belakang lahirnya novel *Ayat-Ayat Cinta* serta sinopsis dari novel tersebut.

Bab ketiga merupakan isi dari penelitian ini yang memaparkan tentang kandungan isi pesan-pesan dakwah dan cara penyampaian pesan-pesan dakwah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Bab keempat penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam bab-bab tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan antara lain:

1. Beberapa isi pesan-pesan dakwah dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El shirazy, meliputi:
 - a. Pesan-pesan dakwah tentang akidah diantaranya: Meyakini kebenaran Al Quran, meyakini bahwa Allah maha mengetahui, taqwa kepada Allah, mengingat Allah, meyakini adanya qodho dan qodhar, taubat, mengajak orang bertauhid.
 - b. Pesan-pesan dakwah tentang syariah diantaranya: Shalat fardhu, shalat sunah, Istiqomah dalam mengikuti talaqi Al Quran, menutup aurat, pernikahan, poligami, tidak boleh bersentuhan dengan orang yang bukan mahramnya.
 - c. Pesan-pesan dakwah tentang akhlaq, diantaranya: Menepati janji dan menunaikan amanah, menuntut ilmu, meredam amarah, memulyakan tamu, tolong menolong, menjalin persaudaraan dengan non-muslim, memiliki visi dan semangat hidup, syukur, sabar dan tabah, zuhud, berbakti pada suami.

2. Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah

Dalam penyampaian pesan dakwah pengarang memilih bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung. Dalam novel ini pengarang mampu meramu pesan dakwah dengan ide-ide penceritaan sastra sehingga keseluruhan cerita terbentuk secara baik dan enak diikuti.

Selain itu, penyampaian cerita yang detail, baik dalam penokohan maupun setting latar semakin mempermudah pembaca dalam memahami isi cerita novel ini.

Dalam menentukan tema, pengarang memadukan antara dakwah, cinta dan pelukisan latar belakang Negeri Mesir. Hal ini dilakukan agar pesan dakwah bisa mengena, kemudian cinta yang menghiasi kehidupan bisa masuk. Semua ini diramu dengan tujuan agar novel ini bisa dibaca disemua kalangan masyarakat. Dilihat dari judulnya, ayat-ayat Cinta adalah uraian ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan cinta. Namun cinta dalam novel ini tidak hanya cinta antara laki-laki dengan perempuan saja, akan tetapi juga cinta antara anak dengan orang tua, antara murid dengan gurunya dan lain-lain.

B. SARAN

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan dalam novel Ayat-ayat Cinta serta mengingat bahwa novel merupakan bacaan yang banyak digemari oleh masyarakat, maka ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Pembaca dapat menilai secara lebih mendalam, diharapkan ada peneliti yang lain yang mengadakan penelitian lagi dari pendekatan yang lain, baik secara psikologi, semiotic dan sebagainya.
2. Isi yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta* sangat bermanfaat bagi mahasiswa, calon guru, guru, orang tua, siswa serta yang lainnya. Untuk itu, dalam perpustakaan hendaknya disediakan novel ini.
3. Lebih memperluas wawasan dan lebih cermat dalam mengamati fenomena yang ada, sebagai bahan acuan pembuatan novel karena pentingnya unsur dakwah dalam penggalan kisah-kisah novel selanjutnya serta lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pengarang dan sastrawan Islami.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan apapun.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Meskipun, penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada, namun tetap saja masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Abdurahman, Dudung. 1998, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta, IFFA Press.
- Al Habsyi, Muhammad Bagir. 2002, *Fiqih Praktis*, Bandung: Mizan.
- AM, Susilani. 1998, *Muatan Dakwah Dalam Novel Kemarau Karya A.A. Navis*. Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga.
- Amin, Masyur. 1980, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih.
- Arifin, H. M. 1977, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan bintang.
- 'Aid, Al Ghozali Khalid. 1982, *Tafsir Surah Al Ahzab*, Riyadh, Muassasah Al Maddallah.
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, Jakarta: Logos.
- Departemen Agama RI, 1994, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Adi Gravika.
- Effendi, Onong Uchyono. 1992, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2005, *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta: Republika.
- Hadi, Sutrisno 1984, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hafidz, Umar bin Musa. 1998, *Mahligai Taqwa*, Jakarta: Pustaka azzam.
- Ilyas, Yunahar. 2005, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPII.
- Jassin, H.B. 1983, *Sastra Indonesia Sebagai Warga SAstra Dunia*, Jakarta: Gramedia.
- Jurjawi, Ali Ahmad. 1992, *Terjemah Falsafah dan Hikmah Hukum Islam Jilid I*, Semarang: CV. Asy Syifa.
- K. S. Yudiono. 1983, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa.

- Muchlis, Ahmad. 1997, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga.
- Muhammadiyah, Hilmi dan Syamsudin M. Pay (ed), 2000, *Dakwah dan Globalisasi*, Jakarta: ELSAS.
- Moleong, Lexy. J. 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwadarminto, WJS. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sari, Endang S. 1993, *Audience Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Semi, M. Atar. 1993, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa.
- Suara Muhammadiyah*, No. 08/Th ke 91/16-30 April 2006.
- Sugiyono, Sugeng. 1993, *Pengantar Editor, Bunga Rampai Sastra dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Suharto, Sugihastuti. 2005, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukada, Made. 1993, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*, Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Yakob. 1991, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia.
- Suparni, 1988, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Ganeca Exacto.
- Susanto, Astrid S. 1976, *Filsafat Komunikasi*, Bandung: Bina Cipta.
- Syihata, Abdullah. 1986. *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV. Rasindo.
- Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Tarigan, Henry Guntur 1986, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa.

Tasmara, Toto. 1997, *komunikasi Dakwah*, Jakarta: PT. Gaya Media Pratama.

Yaqub, Hamzah. 1986, *Publisistik Islam Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro.

Zakaria, 1998, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan KH*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zaini, Syahminan. 1993, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya: Al Ikhlas.

Zainuddin, 1992, *Pahala dan Shalat*, Jakarta: Rineka Cipta.

